

Pendampingan Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Melalui Matematika

Muh Fajar Fazriansyah¹⁾, Evi Latifatus Sirri²⁾

^{1,2} Universitas Cipasung Tasikmalaya, Jawa Barat Indonesia

Email: muhfajarfazriansyah@uncip.ac.id¹ evilatifatussirri@uncip.ac.id²

Article History : Received: 22-07-2025

Accepted: 07-08-2025 Publication: 07-08-2025

Abstract: *This community service program aims to improve parents' understanding and skills in supporting optimal child intelligence development. The methods used include outreach or counseling, interactive discussions, and simulations. The results of the mentoring activities are an increase in the understanding and awareness of parents in Sarimukti Village regarding the importance of their role in optimizing children's intelligence. Participants experienced increased knowledge about factors that influence intelligence, as well as simple ways to introduce mathematics through daily activities. Although the direct impact on children cannot yet be measured quantitatively, early indications show an increase in children's interest in learning when accompanied by parents. This shows that this training has the potential to form a more educational parenting pattern and support the development of children's intelligence in a sustainable manner.*

Abstrak : *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi atau penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi. Hasil kegiatan pendampingan adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua di Desa Sarimukti mengenai pentingnya peran mereka dalam mengoptimalkan kecerdasan anak. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan, serta cara sederhana mengenalkan matematika melalui aktivitas sehari-hari. Meskipun dampak langsung terhadap anak belum dapat diukur secara kuantitatif, indikasi awal menunjukkan peningkatan minat belajar anak saat didampingi orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berpotensi membentuk pola asuh yang lebih edukatif dan mendukung pengembangan kecerdasan anak secara berkelanjutan.*

Keywords : *Peran Orang Tua; Kecerdasan Anak; Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak di usia dini memegang peranan yang sangat vital dalam perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada tahap ini, otak anak berkembang pesat, dan berbagai pengalaman yang diterima anak akan membentuk dasar kemampuan dan karakter mereka di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang dilakukan pada usia dini dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal, serta memperkuat keterampilan

yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan di kehidupan sosial dan akademik (Mukuru & Sikubwabo, 2024). Pengaturan pendidikan anak usia dini berkualitas tinggi mendukung kreativitas dan pembelajaran mandiri, keterampilan penting untuk abad ke-21 (Saleem et al., 2024). Selain itu, program pembelajaran sosial-emosional berbasis bukti (SEL), seperti PATHS dan Incredible Years, secara efektif meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak-anak prasekolah melalui kegiatan berbasis permainan dan keterlibatan keluarga, program-program ini mengatasi potensi defisit dalam pembelajaran sosial-emosional (Aksoy & Gresham, 2024). Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kecerdasan anak yang berkelanjutan. Peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, karena mereka adalah pendidik pertama yang memperkenalkan anak pada berbagai konsep dasar, termasuk kemampuan berpikir logis. Lingkungan keluarga yang mendukung sangat penting untuk memperkuat perilaku positif dan ciri-ciri karakter pada anak-anak (Annisak et al., 2023).

Kecerdasan anak dibentuk oleh interaksi kompleks faktor internal dan eksternal, dengan genetika memberikan potensi dasar dan pengaruh lingkungan yang mengoptimalkan perkembangan kognitif. Faktor eksternal utama termasuk keterlibatan orang tua, kualitas pendidikan, dan interaksi sosial, yang secara kolektif meningkatkan pertumbuhan intelektual anak. Predisposisi genetik memainkan peran penting dalam kemampuan kognitif, sebagaimana dibuktikan oleh skor poligenik yang menggabungkan varian DNA yang terkait dengan kecerdasan (von Stumm & Nancarrow, 2024). Namun, replikabilitas interaksi gen-lingkungan tetap menjadi tantangan, menunjukkan bahwa genetika saja tidak menentukan kecerdasan. Keterlibatan orang tua yang aktif sangat penting seperti lingkungan rumah yang mendukung dan interaksi positif secara signifikan meningkatkan perkembangan kognitif (Zain & Iswinarti, 2024). Pengaturan pendidikan, ditandai dengan pengajaran yang berkualitas dan akses ke sumber daya, semakin meningkatkan keterampilan kognitif, terutama dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Melgen & Lopez-Figueroa, 2024).

Matematika memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan anak dengan menumbuhkan keterampilan logis, analitis, dan pemecahan masalah yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Paparan awal terhadap konsep matematika tidak hanya membantu dalam memahami angka dan rumus tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk menerapkan konsep abstrak dalam situasi dunia nyata. Pembelajaran dasar ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak dan kepercayaan diri dalam belajar. Pendidikan matematika awal meletakkan dasar bagi keberhasilan akademik di masa depan, karena merupakan bagian integral dari penguasaan mata pelajaran lain (Lin, 2023). Memperkenalkan konsep dasar seperti pola, urutan, dan operasi aritmatika dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Onoshakpokaiye, 2023). Selain itu, matematika juga melatih anak untuk berpikir sistematis dan

terstruktur, yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dunia akademik maupun di luar itu. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak, matematika dapat menjadi alat yang powerful dalam mengasah kecerdasan intelektual mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

Meskipun matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan anak, banyak orang tua di Desa Sarimukti Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yang merasa kurang percaya diri dalam membantu anak mereka dalam pelajaran ini. Banyak orang tua yang kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam mengajarkan matematika secara efektif kepada anak-anak mereka. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas dan masih banyak pernikahan dini di daerah tersebut, yang berdampak pada minimnya kesiapan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan dan pendidikan anak secara optimal. Banyak orang tua belum memahami pentingnya stimulasi kognitif sejak dini atau bagaimana menerapkan metode pembelajaran sederhana di rumah. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, terutama dalam bidang yang dianggap sulit seperti matematika. Anak-anak pun tumbuh dalam lingkungan yang kurang terstimulasi secara intelektual dan emosional, sehingga berpotensi menghadapi hambatan dalam perkembangan akademik dan sosial.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mengoptimalkan kecerdasan anak melalui pendekatan matematika yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, khususnya dalam bidang matematika orang tua dapat lebih memahami dan mengaplikasikan berbagai metode pengajaran matematika yang sesuai dengan perkembangan anak untuk menunjang kecerdasan anak secara optimal. Meningkatnya kemampuan orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika akan berdampak positif pada kecerdasan anak dan kesiapan mereka menghadapi tantangan akademik di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyasar sekitar 200 wanita berusia 25 hingga 60 tahun yang tinggal di Desa Sarimukti, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga, kelompok yang relevan untuk diberikan edukasi tentang cara mengoptimalkan kecerdasan anak karena peran mereka yang langsung dalam membimbing anak. Kegiatan dilaksanakan pada 8 September 2024 di gedung serbaguna Desa Sarimukti, yang dipilih untuk mempermudah akses peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media PowerPoint sebagai alat bantu utama untuk menyampaikan materi secara visual dan memudahkan pemahaman konsep. Setelah itu, ada sesi diskusi untuk peserta berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan

tentang pendidikan anak di rumah. Dokumentasi kegiatan dilakukan untuk merekam proses dan hasil setiap tahap. Demonstrasi juga diterapkan untuk mempraktikkan cara-cara mengoptimalkan kecerdasan anak, agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Sarimukti dalam mengoptimalkan kecerdasan anak dapat meningkat.

Melalui program pengabdian ini, masyarakat, khususnya para orang tua, diharapkan dapat memahami konsep kecerdasan anak dan meningkatkan keterampilan orang tua. Program ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial, serta bagaimana orang tua dapat berperan dalam mengembangkannya. Dengan pelatihan dan pembimbingan, orang tua dapat memperoleh keterampilan praktis dalam memberikan stimulasi yang sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Anak-anak yang cerdas dan terdidik dengan baik akan menjadi generasi penerus yang mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan adalah dengan cara umpan balik *real-time* yaitu mengadakan sesi diskusi dengan peserta selama program berlangsung untuk mendapatkan masukan langsung tentang pengalaman mereka. Selanjutnya setelah kegiatan selesai dilakukan diskusi kelompok kecil dengan mengadakan diskusi dengan beberapa orang tua untuk mengevaluasi keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam memahami pentingnya peran orang tua dalam membentuk kecerdasan anak, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga pendekatan yang tepat dalam pola asuh, pendidikan, dan pemberian stimulasi sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kecerdasan anak. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan pengabdian dengan tema Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Melalui Matematika di Desa Sarimukti Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

Pada 31 Agustus 2024, pengabdi melakukan pertemuan dengan Bapak Edi, Kepala Desa Sarimukti. Dalam pertemuan tersebut, dibahas mengenai kondisi masyarakat Desa Sarimukti, termasuk latar belakang pendidikan penduduk dan permasalahan yang dihadapi anak-anak di desa tersebut. Setelah memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi anak-anak dan orang tua, penulis mengajukan usulan mengenai metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya, penulis juga mendiskusikan persiapan media yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan, serta

jumlah peserta yang akan terlibat dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Berikut identifikasi masalah dan justifikasi penyelesaiannya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan utama dan justifikasi

No	Permasalahan Utama	Justifikasi
1	Keterbatasan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak	Peserta diberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak
2	Keterbatasan pengetahuan mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak	Peserta diberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak
3	Keterbatasan pengetahuan mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak melalui matematika	Peserta diberikan pelatihan mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak melalui matematika

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 8 September 2024 yang bertempat di gedung serbaguna Desa Sarimukti Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan sekitar 200 orang yang terdiri dari ibu-ibu dengan rentang usia 25 sampai 60 tahun.

Pada tahap awal pemateri memberikan pertanyaan terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak? Sebagian besar masyarakat telah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak seperti genetik, ekonomi dan lingkungan. Namun belum mengetahui secara mendalam terkait faktor-faktor tersebut, faktor lainnya dan cara untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Pemateri memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak. Perkembangan kecerdasan anak dipengaruhi oleh interaksi kompleks faktor genetik dan lingkungan. Kecerdasan anak sebagian besar dipengaruhi oleh faktor genetik yang diwariskan dari orang tua. Gen memengaruhi struktur dan fungsi otak, termasuk kemampuan kognitif seperti memori, logika, dan pemecahan masalah. Kontribusi genetik menyumbang porsi signifikan dari varians kecerdasan, dengan perkiraan mulai dari 30% hingga 80% tergantung pada desain studi dan populasi yang dianalisis (Hill et al., 2018). Faktor genetik juga harus di dukung dengan nutrisi dan kesehatan, nutrisi yang baik sangat penting bagi perkembangan otak anak. Asupan gizi seperti asam lemak omega-3, zat besi, dan vitamin dapat mendukung fungsi otak. Sebaliknya, malnutrisi dapat menghambat perkembangan kecerdasan. Selain itu, kesehatan fisik secara keseluruhan, seperti tidur yang cukup dan aktivitas fisik, juga memengaruhi kemampuan anak untuk belajar dan berpikir (Singhvi et al., 2020). Namun, meskipun faktor genetik memiliki peran signifikan, lingkungan tetap berkontribusi besar dalam mengembangkan potensi bawaan tersebut. Berikut gambar 1 penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak



Gambar 1. Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak

.Keluarga adalah lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Interaksi orang tua, pola asuh, dan stimulasi yang diberikan, seperti berbicara, membaca bersama, atau bermain, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung secara emosional dan intelektual cenderung memiliki perkembangan kecerdasan yang lebih optimal (Zain & Iswinarti, 2024). Akses ke pendidikan berkualitas juga memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan anak. Guru yang kompeten, kurikulum yang mendukung, serta lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi intelektual akan membantu anak mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, stimulasi melalui aktivitas seperti membaca buku, bermain puzzle, atau menggunakan teknologi edukasi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif. Lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya, komunitas, dan norma budaya, juga memengaruhi kecerdasan anak. Anak yang terpapar berbagai pengalaman sosial dan budaya cenderung memiliki wawasan yang lebih luas serta kemampuan untuk berpikir secara global. Budaya yang mendorong kreativitas, eksplorasi, dan belajar sepanjang hayat dapat membantu anak mengembangkan potensi intelektualnya. Di era digital, paparan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi kecerdasan anak. Penggunaan teknologi secara bijak, seperti aplikasi edukasi dan sumber belajar digital, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Namun, penggunaan yang berlebihan atau tidak terarah dapat berdampak negatif pada perkembangan otak, termasuk kemampuan konsentrasi (Singhvi et al., 2020). Setelah masyarakat diberikan literasi mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak, selanjutnya pemateri memberikan penjelasan mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak.



Gambar 2. Peserta mendengarkan penjelasan mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak

Pada gambar 2 peserta mendengarkan penjelasan mengenai cara mengoptimalkan kecerdasan anak. Mengoptimalkan kecerdasan anak di rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sederhana namun efektif. Beberapa langkah yang dapat diterapkan diantaranya, menyediakan lingkungan yang kaya stimulasi. Lingkungan rumah yang penuh dengan rangsangan kognitif, seperti buku, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, akan merangsang rasa ingin tahu anak. Membaca buku bersama, bermain teka-teki, dan melibatkan anak dalam kegiatan seni seperti melukis atau membuat kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Zain & Iswinarti, 2024). Selanjutnya membangun rutinitas belajar yang menyenangkan, yaitu membuat jadwal belajar yang konsisten di rumah, namun tetap fleksibel dan menyenangkan, penting untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif (Rimm, 2003). Orang tua juga bisa mengajak anak belajar sambil bermain atau menonton video edukatif, sehingga proses belajar terasa lebih menarik. Selain itu, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti memasak, berbelanja, atau merawat tanaman, dapat mengembangkan kecerdasan praktis. Kegiatan ini membantu anak mempelajari matematika dasar (mengukur bahan masakan), keterampilan sosial (berinteraksi dengan orang lain), serta pemecahan masalah. Kemudian mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi, orang tua perlu mendorong anak untuk bertanya dan mencari jawaban secara mandiri. Beri mereka kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, baik melalui percobaan sains sederhana di rumah, eksplorasi alam sekitar, atau penggunaan aplikasi edukatif yang interaktif (Zain & Iswinarti,

2024). Kecerdasan emosional juga merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Orang tua harus mendengarkan perasaan anak, memberikan dukungan saat mereka menghadapi tantangan, dan mengajarkan cara menghadapi emosi. Anak yang merasa didukung secara emosional lebih cenderung berkembang secara optimal di bidang kognitif. Memaksimalkan penggunaan teknologi edukatif, yaitu memanfaatkan teknologi dengan bijak dapat memberikan banyak manfaat. Pilih aplikasi dan platform edukatif yang mendukung pembelajaran anak, namun tetap pastikan waktu penggunaannya seimbang agar tidak berlebihan (Davidson et al., 2024). Menciptakan kesempatan untuk belajar sosial dengan mengundang teman-teman anak untuk bermain atau belajar bersama dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Bermain peran atau kegiatan kolaboratif juga membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan lingkungan yang mendukung, rangsangan yang tepat, dan keseimbangan antara belajar dan bermain, kecerdasan anak dapat berkembang optimal di rumah.



Gambar 3. pelatihan mengenai mengoptimalkan kecerdasan anak melalui matematika

Selain menggunakan cara-cara yang telah dipaparkan di atas, untuk mengoptimalkan kecerdasan anak dapat juga dilakukan melalui matematika. Mengoptimalkan kecerdasan anak melalui matematika bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bertahap, sehingga anak tidak hanya memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya memulai dengan konsep dasar yaitu kenalkan konsep matematika dasar seperti angka, penjumlahan, pengurangan, pengukuran, dan

pola melalui permainan sehari-hari. Misalnya, ajarkan penjumlahan dengan menghitung benda-benda di sekitar rumah atau mengajarkan pola dengan menggunakan mainan berwarna (Azahra et al., 2024).

Kemudian membuat matematika menyenangkan dengan cara menggunakan permainan atau aktivitas yang melibatkan matematika, seperti puzzle angka, teka-teki logika, atau permainan papan (board games) yang melibatkan hitungan. Ini akan membuat anak terbiasa berpikir matematika dalam situasi yang menyenangkan dan tidak menekan (Izat et al., 2025). Selanjutnya gunakan aktivitas sehari-hari dengan melibatkan matematika, misalnya minta anak menghitung kembalian saat berbelanja, mengukur bahan saat memasak, atau menghitung waktu dalam aktivitas sehari-hari. Ini membantu anak melihat relevansi matematika dalam kehidupan nyata dan melatih keterampilan matematika secara kontekstual (Azahra et al., 2024). Matematika juga membantu mengasah kemampuan pemecahan masalah dan berpikir logis. Beri anak tantangan matematika yang membutuhkan mereka untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi. Misalnya, berikan soal cerita yang memerlukan pemikiran langkah demi langkah untuk menyelesaikannya (Mageed, 2024). Biarkan anak mengeksplorasi berbagai konsep matematika tanpa takut membuat kesalahan. Dorong anak untuk bertanya dan mencari jawaban dari berbagai masalah matematika yang mereka temui. Ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu mereka (Azahra et al., 2024). Gunakan alat peraga visual seperti balok, kartu angka, atau diagram untuk membantu anak memahami konsep matematika yang abstrak. Anak cenderung lebih mudah memahami konsep matematika jika dilengkapi dengan alat bantu visual. Selanjutnya tanamkan pentingnya matematika dalam kehidupan dan jelaskan kepada anak bagaimana matematika berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam sains, teknologi, ekonomi, dan rekayasa. Ini akan membantu anak melihat nilai praktis dari matematika dan mendorong minat mereka untuk lebih mendalaminya. Sehingga melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, matematika dapat menjadi alat yang kuat untuk mengoptimalkan kecerdasan anak, tidak hanya dalam hal kemampuan numerik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan logika.

Setelah pelatihan ini diharapkan setiap orang tua di Desa Sarimukti Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dapat mengimplementasikannya di rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan mengoptimalkan kecerdasan anak merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, seperti lingkungan belajar yang mendukung, akses kepada teknologi yang sesuai, serta aktivitas yang memupuk rasa ingin tahu dan kreativitas, potensi anak dapat berkembang secara maksimal. Sehingga anak tidak hanya mampu menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan etika yang baik. Mengoptimalkan kecerdasan anak sejak dini menjadi investasi jangka panjang bagi individu, keluarga, dan masyarakat.

Mengoptimalkan kecerdasan anak sejak dini merupakan langkah krusial untuk memastikan mereka memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kecerdasan anak tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga meliputi aspek emosional, sosial, dan kreativitas. Dengan memberikan perhatian khusus pada setiap aspek ini, anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Pentingnya optimalisasi ini juga terletak pada masa kanak-kanak sebagai periode emas perkembangan otak, di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar dan daya juang anak (Astuti et al., 2022).

Orang tua memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kecerdasan anak. Rumah yang penuh dengan stimulasi positif, seperti menyediakan buku, mainan edukatif, atau aktivitas kreatif, dapat merangsang minat belajar anak. Selain itu, orang tua juga dapat mendukung perkembangan kognitif anak dengan melibatkan mereka dalam percakapan yang mendorong pemikiran kritis dan eksplorasi ide-ide baru. Lingkungan yang mendukung ini membantu anak merasa nyaman untuk belajar, bereksperimen, dan menghadapi tantangan, sehingga potensi kecerdasan mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat, orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat.

Selain aspek akademik, dukungan emosional juga sangat penting dalam proses pengembangan kecerdasan anak. Anak yang merasa dicintai, dihargai, dan didukung oleh orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Orang tua dapat berperan sebagai pendengar yang baik dan memberikan apresiasi terhadap usaha anak, terlepas dari hasil akhirnya. Dengan cara ini, anak belajar bahwa kecerdasan tidak hanya tentang hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang penuh kesabaran dan ketekunan. Dukungan emosional ini juga membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengelola stres, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Kombinasi antara dukungan intelektual dan emosional yang diberikan oleh orang tua menjadi fondasi penting bagi perkembangan kecerdasan anak secara menyeluruh.

Lingkungan yang mendukung dan stimulasi yang sesuai memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan anak. Orang tua, pendidik, dan komunitas memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan situasi yang mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi. Dengan pendekatan yang holistik, optimalisasi kecerdasan anak tidak hanya membangun kapasitas individu tetapi juga memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Evaluasi dan monitoring membantu memastikan bahwa semua kegiatan dalam pengabdian terlaksana sesuai dengan tujuan, jadwal, dan metode yang telah dirancang. Hal ini penting untuk menjaga kualitas program dan efisiensi pelaksanaannya. Dengan evaluasi, penyelenggara dapat

mengukur sejauh mana orang tua memahami materi yang diberikan serta seberapa aktif mereka berpartisipasi. Hal ini penting untuk mengetahui apakah program berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua.

Evaluasi dan monitoring program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu umpan balik *real-time* selama kegiatan berlangsung dan diskusi kelompok kecil setelah kegiatan selesai. Selama sesi penyuluhan dan pelatihan, dilakukan diskusi terbuka secara langsung antara fasilitator dan peserta. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta pengalaman mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah, khususnya terkait matematika. Melalui sesi ini, fasilitator memperoleh informasi mengenai sejauh mana pemahaman awal peserta, kendala yang mereka hadapi, serta respons terhadap materi yang disampaikan. Interaksi ini juga berfungsi untuk membangun suasana yang partisipatif dan meningkatkan motivasi belajar peserta.

Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan sesi evaluasi lanjutan dalam bentuk diskusi kelompok kecil dengan perwakilan peserta dari berbagai rentang usia dan latar belakang pendidikan. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas materi, metode penyampaian, dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa mendapatkan pengetahuan baru, terutama dalam memahami pentingnya peran mereka dalam pengembangan kecerdasan anak melalui pendekatan matematika yang menyenangkan dan kontekstual. Mereka juga menyatakan bahwa simulasi langsung dan contoh konkret yang diberikan selama pelatihan sangat membantu dalam memahami cara mengaplikasikan materi di rumah. Berdasarkan hasil evaluasi ini, program dinilai berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam mendampingi anak belajar. Evaluasi ini juga memberikan masukan berharga untuk pengembangan program serupa di masa depan, termasuk perlunya sesi lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku orang tua dalam mendidik anak dapat terwujud secara konsisten.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan dan pelatihan ini memberikan manfaat bagi semua orang tua yang ada di Desa Sarimukti Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, terutama dalam mengoptimalkan kecerdasan anak. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini masyarakat menjadi tahu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak dan juga mengetahui cara untuk mengoptimalkan kecerdasan anak dengan berbagai cara. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat lebih berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua diharapkan mampu memahami dan menerapkan berbagai metode untuk mengoptimalkan kecerdasan anak yang sesuai dengan tahap

perkembangan anak, sehingga dapat mendukung perkembangan kecerdasan anak secara maksimal. Peningkatan kemampuan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak akan memberikan dampak positif terhadap kecerdasan anak serta kesiapan mereka menghadapi tantangan akademik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada LPPM Universitas Cipasung Tasikmalaya, kepala Desa Sarimukti dan seluruh peserta yang ikut berpartisipasi pada pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, P., & Gresham, F. M. (2024). Evidence-Based Social-Emotional Learning Intervention Programs for Preschool Children: An Important Key to Development and Learning. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 11(3), 201–217.
- Annisak, A., Adelina, A., Sary, D. P., Fitria, D., & Noviani, D. (2023). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156.
- Astuti, R. D., Gandana, W. E., Pujiyanto, E., & Nurbi, R. S. (2022). Proposed Design Of Toy To Optimize The Brain Development Of Children Aged 3-5 Years Old. *Spektrum Industri*, 20(1), 11–18.
- Azahra, Z., Siregar, A. F., Alfarisi, M., & Wandini, R. R. (2024). the Importance of Mathematics Learning in Developing Early Childhood Numeracy Skills. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 7(1), 80–87. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v7i1.227>
- Davidson, C., Caes, L., Shing, Y. L., McKay, C., Rafetseder, E., & Wijeakumar, S. (2024). Home Enrichment Is Associated with Visual Working Memory Function in Preschoolers. *Mind, Brain, and Education*, 18(1), 72–84.
- Hill, W. D., Arslan, R. C., Xia, C., Luciano, M., Amador, C., Navarro, P., Hayward, C., Nagy, R., Porteous, D. J., & McIntosh, A. M. (2018). Genomic analysis of family data reveals additional genetic effects on intelligence and personality. *Molecular Psychiatry*, 23(12), 2347–2362.
- Izat, M., Kyyakbayeva, U., Nurgaliyeva, S., Urinova, F., & Khallokova, M. (2025). The implications of educational games on the development of children's intellectual abilities. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(1), 126–136.
- Lin, C. (2023). Mathematics Learning and Intellectual Development of Elementary School Students. In *Intellectual Development and Mathematics Learning* (pp. 195–232). Springer.
- Mageed, I. A. (2024). *The Mathematization of Puzzles or Puzzling Mathematics Innovative Teaching of*

Mathematics.

- Melgen, A., & Lopez-Figueroa, J. (2024). Environmental and Hereditary Effects on Intelligence and Learning Capabilities. *Journal of Student Research*, 13(2).
- Mukuru, B., & Sikubwabo, C. (2024). The Role of Early Childhood Education in Boosting Learning Abilities at Subsequent Levels: A Case of Selected Primary Schools in Musanze District, Rwanda. *African Journal of Empirical Research*, 5(2), 725–735.
- Onoshakpokaiye, O. (2023). Early Childhood Mathematics: an Insight into Strategies for Developing Young Children Mathematical Skills. *Mathematics Education Journal*, 7(1), 16–30.
- Rimm, S. B. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuh anak masa kini*. Gramedia Pustaka Utama.
- Saleem, S., Burns, S., & Perlman, M. (2024). Cultivating young minds: Exploring the relationship between child socio-emotional competence, early childhood education and care quality, creativity and self-directed learning. *Learning and Individual Differences*, 111, 102440.
- Singhvi, S. D., Singh, P. T., & Bhandari, G. (2020). Assessment of multiple factors affecting intelligence quotient of children of rural and urban areas of Rajasthan, India. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(7), 2557.
- von Stumm, S., & Nancarrow, A. F. (2024). New methods, persistent issues, and one solution: Gene-environment interaction studies of childhood cognitive development. *Intelligence*, 105, 101834.
- Zain, N. K., & Iswinarti, I. (2024). Optimizing Early Childhood Cognitive Development through Parental Stimulation. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 253–260.